

Lidya Elpina Sinta

by UNITRI Press

Submission date: 12-Jul-2023 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009806386

File name: Lidya_Elpina_Sinta.docx (42.01K)

Word count: 1819

Character count: 12670

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 1 LANDUNGSARI)**

SKRIPSI

OLEH:
LIDYA ELPINA SINTA
2019720072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
2023**

RINGKASSAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum kemandirian di SD Negeri 1 Landungsari. Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa memperkenalkan kurikulum otonom baru membutuhkan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang cermat.

Investigasi subyektif dan penelitian kontekstual keduanya digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan meliputi dokumentasi, pedoman wawancara, dan catatan observasi. Ujian dimulai dengan pertemuan dengan sejumlah instruktur dan direktur serta melihat kegiatan pembelajaran kelas IV.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah efektif digunakan. Guru telah melakukan pelatihan sebelum kurikulum merdeka diimplementasikan dan telah melengkapi rancangan pembelajarannya. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari memiliki kendala yang dihadapi dikarenakan belum lengkapnya sarana dan prasarana sekolahnya.

Bahkan jika perlu pengembangan dan pertumbuhan, program pendidikan mandiri telah dilakukan. Disarankan untuk melakukan penelitian tambahan terkait pelaksanaan rencana pendidikan gratis di sekolah dasar lain agar dapat menjadi percontohan bagi sekolah yang belum menerapkan IKM karena penelitian tentang pelaksanaan program pendidikan mandiri di sekolah dasar masih dilakukan. luar biasa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Program pendidikan dan kelompok topik yang ditawarkan pemasok pendidikan sebagai kurikulum mencakup rencana pembelajaran. sekelompok topik yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan, keadaan, dan kapasitas masing-masing tingkat pendidikan, serta durasi kurikulum, yang biasanya diatur oleh tujuan sistem pendidikan (Wikipedia, 2023).

Definisi "program instruksional" dalam kamus Webster dari tahun 1987 menggambarannya sebagai kumpulan beberapa topik yang harus dikuasai siswa. Meskipun Soedijarto dkk. (2018) menekankan bahwa kurikulum adalah kumpulan proyek dan kegiatan kelas yang membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Lebih tepatnya, Peraturan No. Menurut Pasal 1 Ayat 19 Peraturan Diklat Tahun 2003, program pendidikan adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menentukan tujuan, materi yang akan dibahas, dan metode pengajaran dan pembelajaran yang akan dilakukan. digunakan. Potensi geografis, kedudukan akademik, kualitas, kondisi, dan status mahasiswa adalah beberapa contoh tujuan pendidikan publik.

Konteks historis pendidikan Indonesia diketahui, dan pelaksanaan program pendidikan serta metode perubahan yang paling sering dilakukan biasanya cepat. Menurut pandangan orang konvensional, cara yang paling sering dilakukan untuk mengubah program pendidikan di Indonesia adalah "menggantikan pendeta sekolah, mengganti rencana pendidikan". Sedangkan beralih ke program pendidikan yang

berbeda merupakan hal yang lumrah di negara-negara dengan sistem pendidikan yang lebih maju. Agar lembaga pendidikan Indonesia tidak stagnan, kurikulum direvisi dan diperbarui untuk menjaga relevansinya dengan isu-isu zaman yang semakin canggih (Hulu and Perak, 2013).

Berikut adalah unsur-unsur kurikulum sekolah yang menjadi pedoman dalam mengatur kegiatan sekolah: program pendidikan yang dilaksanakan, penanggung jawab pelaksanaan, dan banyaknya program pendidikan yang dilaksanakan. Kegiatan pendidikan, Prediksi, hasil analisis, dan berbagai kendala internal dan eksternal lainnya yang terus berubah sehingga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan kurikulum (Humairoh, 2022). Oleh karena itu, penerapan kurikulum memerlukan prosedur manajemen yang terencana dan terorganisir. Program Kurikulum harus diterapkan oleh warga sekolah, termasuk siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan, agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif.

Proses mewujudkan ide, tujuan, dan keseluruhan program kurikulum ke dalam tindakan dapat disebut sebagai implementasi kurikulum. Kurikulum yang telah dilaksanakan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan tertentu dalam proses pelaksanaan, gagasan, dan tujuan program secara keseluruhan. Menurut Hasanah et al. (2018) kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak sepuluh (10) kali. Program pendidikan awal diciptakan pada masa otonomi Indonesia tahun 1947, dan disebut sebagai "Rencana Pembelajaran" sepanjang kemerdekaan Indonesia. Ini diikuti oleh "Study Plans Unwound" pada tahun 1952, "Schooling Plan Educational Programme" pada tahun 1964, "1975 Educational Plan" pada tahun 1975,

"1984 Educational Programme" pada tahun 1984, "1986 Educational Plan" pada tahun 1986, dan "Skill Based" pada tahun 1994.

Proses memungkinkan implementasi pendidikan yang tepat di sekolah melalui sejumlah tugas administrasi dan manajemen pedagogis yang dijadwalkan secara teratur. Pergantian program pendidikan dari satu tahun ke tahun berikutnya jelas memiliki penerapan administrasi yang berbeda. Program pendidikan yang bermanfaat, komprehensif, esensial, dan sistematis kerangka dewan adalah program pendidikan untuk para eksekutif. Hal ini didasarkan pada pemahaman tentang tujuan rencana pendidikan yang dinyatakan. Usaha kerjasama yang teratur, dibuat, diatur, dan disesuaikan antara pelaksana rencana pendidikan dan dewan rencana pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang sebaik mungkin. kegiatan administrasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan, dimana administrasi adalah usaha pendayagunaan seluruh materi dan sumber daya manusia. Selain itu penting untuk program pendidikan yang kuat adalah kepemimpinan eksekutif sekolah yang baik (Utami, 2018).

Faktor vital dalam menyelenggarakan pelatihan dan pajangan di sekolah adalah pengurus sekolah. Memiliki struktur prakarsa yang mencakup pemangku kepentingan antara lain pemerintah, pendidik, pengurus, orang tua anak, dan lain-lain. Mengoptimalkan keterampilan dalam penyusunan rencana sekolah merupakan tanggung jawab manajemen sekolah itu sendiri, memastikan bahwa perencanaan yang dipimpin manajemen dilakukan dengan benar.

Kurikulum yang merupakan inti pendidikan harus ditetapkan dan dilaksanakan secara kontekstual agar dapat memenuhi tuntutan daerah, satuan pendidikan, dan

peserta didik. Kebijakan kurikulum sekolah akan terus berkembang agar tetap aktual. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah baru yang disebut Kurikulum 2013 (K13) dirancang oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2013. Mengingat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi bangsa dan kualitas pendidikan. sumber daya manusia (SDM). dikarenakan bahwa kurikulum 2013 akan menciptakan sumber daya manusia yang lebih kreatif, dan inovatif.

Keadaan pendidikan juga dapat mengakibatkan perubahan kurikulum. Salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan instabilitas pendidikan dan krisis belajar yang meluas akibat pembelajaran yang buruk karena tidak maksimalnya pembelajaran (*learning loss*). Hal ini yang membutuhkan guru dan orang tua untuk bekerja sama selama kegiatan pendidikan. Ditetapkannya keputusan bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Corona Virus Disasae* 2019 (COVID-19), pembelajaran tatap muka (PTM) hanya dapat dilakukan pada daerah zona hijau setelah mendapatkan izin pemerintah daerah melalui dinas pendidikan sesuai kewenangannya. Sementara di zona kuning, oranye dan merah tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah (BDR) dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Andriani dkk. (2021), pandemi ini memaksa 1,7 miliar anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tidak langsung, yang menyebabkan berbagai gangguan belajar. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa

pada saat mereka sedang aktif belajar. Karena selain metode, materi pembelajaran, sumber belajar, dan strategi pembelajaran, pembelajaran juga melibatkan proses interaksi yang signifikan antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi dan meningkatkan pembelajaran, pemerintah sedang melakukan upaya. Adanya upaya untuk menghidupkan kembali pendidikan di Indonesia terlepas dari volatilitas dan tantangannya, dengan mengadopsi kebijakan kurikulum atau template kurikulum yang unik. Dengan bantuan kurikulum otonom, instruktur dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah sambil tetap memberi siswa banyak kesempatan untuk berkembang sebagai manusia. Menurut Suryaman (2020), program pendidikan gratis sangat menekankan pada hasil belajar termasuk perilaku, kemampuan, dan hasil. Pasti akan ada kelebihan dan kekurangan dari berbagai pertemuan dan komponen pembelajaran karena pelaksanaan program pendidikan baru dianggap tergesa-gesa.

Mata pelajaran dan struktur kurikulum belajar mandiri berbeda dengan kurikulum 2013; Kurikulum 2013 biasanya mengadopsi sikap ilmiah. Sementara ini berlangsung, kurikulumnya dipelajari sendiri melalui pembelajaran berbasis proyek. Struktur melibatkan pengembangan karakter, tetapi karena dapat disembunyikan saat siswa ¹² mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan memahami satu sama lain, pembelajaran dapat dihubungkan dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program pelatihan pembelajaran gratis (Faradilla Intan Sari et al., 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), penerapan kurikulum mandiri untuk mengatasi pembelajaran kritis menjadi relevan dan menarik. Kegiatan terkait proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

secara aktif menyelidiki masalah dunia nyata, membantu pengembangan karakter, dan membantu kompetensi dalam Profil Siswa Pancasila. Program pendidikan gratis juga menyederhanakan proses pengajaran dan pengembangan profesional untuk instruktur. di mana pendidik bebas memilih strategi dan alat pengajaran yang mereka gunakan.

Menurut Bashori (2016), Perubahan program pendidikan sekarang termasuk menyesuaikan ruang lingkup. Untuk meningkatkan pelaksanaan dan mencapai tujuan yang khas, kedua individu, pertemuan, dan asosiasi, perubahan eksekutif harus dikenal, dipahami, dan dikelola dengan baik. SDM harus siap untuk mengenali kemajuan dengan cara ini. Selain itu, perubahan eksekutif melibatkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan dalam lingkungan yang terus berubah di mana kebutuhan dan sistem pendidikan juga selalu berkembang untuk memenuhi tuntutan saat ini.

Menurut pengamatan yang dilakukan pada saat pengenalan lingkungan sekolah (PLP) yaitu pada tahun ajaran 2022–2023, SDN 1 Landungsari telah menerapkan kurikulum belajar mandiri, perubahan mandiri, hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut sepenuhnya menerapkan IKM dengan yang ada. contoh. Strategi pendidikan untuk belajar mandiri telah dilaksanakan di kelas I dan IV dan akan dilaksanakan secara penuh seiring berjalannya waktu di setiap kelas. Kurikulum ini tentunya akan memberikan kesulitan bagi sekolah, instruktur, dan siswa. Peran sekolah dalam menetapkan kurikulum sangat berpengaruh dimana kurikulumnya disesuaikan dengan karakteristik sekolah yang menyebabkan penerapan yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan.

Menurut Fadhli (2022), implementasi kurikulum merdeka masih jarang ditemui karena kurikulum ini tergolong baru digunakan, terutama penelitian di sekolah dasar.

Dengan cara ini, disarankan untuk melakukan lebih banyak penelitian untuk melihat bagaimana pendekatan rencana pendidikan gratis diimplementasikan di tingkat menengah dan pasca-sekolah menengah. Agar penelitian ini dapat menjadi contoh bagi sekolah yang belum sepenuhnya mengadopsi IKM, maka peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana SD Negeri 1 Landungsari mengimplementasikan kurikulum merdeka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Landungsari.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang lingkup

Guru dari kelas I sampai IV, serta administrator sekolah, diamati dan diwawancarai untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian studi kasus kualitatif. Secara khusus

observasi dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Landungsari yang telah menerapkan strategi pembelajaran mandiri pendidikan.

2. Batasan masalah

Supaya tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dari permasalahan yang ada. Untuk memfokuskan pokok bahasan, yaitu bagaimana pelaksanaan program pendidikan mandiri di SD Negeri 1 Landungsari, kajian ini memerlukan ruang. Dengan dilaksanakannya program pendidikan baru, dalam hal ini program pendidikan belajar gratis di sekolah dasar ini, tentunya memiliki berbagai kegiatan dalam pelaksanaannya oleh para pelaksana sehingga dipercaya sekolah benar-benar mau menghadapi pelaksanaan pendidikan gratis tersebut. program pendidikan pembelajaran melalui metodologi, siklus, dan pelaksanaan yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan meningkatkan kelangsungan belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Berdasarkan data yang akan diberikan kesimpulan studi tentang bagaimana mengelola implementasinya di sekolah-sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga harapannya dapat dimodifikasi ataupun diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain..

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini untuk memberikan informasi dan manfaat, khususnya terkait dengan metode penyelenggaraan program proses penerapan kurikulum

merdeka yang berlaku sehingga dalam rangka mewujudkan generasi yang menghargai nilai-nilai sesuai dengan karakter Pancasila.

⁴
b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum bagi pengembangan kelas.

⁷
c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan manajemen kurikulum baru merdeka di sekolah dasar.

Lidya Elpina Sinta

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
2	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
3	Submitted to College of the Canyons Student Paper	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	www.beritasatu.com Internet Source	1%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	digilib.unesa.ac.id Internet Source	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	id.scribd.com Internet Source	<1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
13	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
14	www.medcom.id Internet Source	<1 %
15	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lidya Elpina Sinta

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
